

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Krik and Miller dalam Moleong (2005:2) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Moleong, 2005:3). Oleh karena itu, strategi penelitian ini terarah pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Bogdan dan Taylor mengatakan metodologi kualitatif sebagai prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk menghasilkan data deskriptif, yang ditulis atau yang diucapkan orang dan perilaku-perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2005:4). Studi deskriptif kualitatif adalah suatu metode untuk menggambarkan suatu gejala-gejala sosial atau berusaha mendiskripsikan fenomena sosial tertentu secara terperinci.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, sedangkan jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bermaksud untuk melihat, mengetahui, menggambarkan, dan menganalisis fenomena tertentu sesuai dengan kenyataan yang terjadi. Penelitian ini diharapkan dapat mengungkapkan peristiwa nyata yang terjadi di lapangan melalui proses wawancara, observasi, maupun dokumentasi sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh terkait dengan implementasi Perwali No 19 tahun 2011 mengenai Pelestarian Kebudayaan Lampung di Kota Bandar Lampung.

B. Fokus Penelitian

Penetapan fokus dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan batasan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti dapat lebih memfokuskan penelitian terhadap masalah-masalah yang menjadi tujuan penelitian. Melalui fokus penelitian, informasi yang terdapat di lapangan dapat dipilih sesuai dengan kajian permasalahan. Menurut Moleong (2005: 97) fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna untuk memilih data yang relevan dan data yang tidak relevan. Penetapan fokus yang jelas dan mantap, seorang peneliti dapat membuat keputusan yang tepat tentang data mana yang harus dikumpulkan dan mana yang tidak perlu dijamah atau dibuang.

Melihat betapa pentingnya merumuskan fokus penelitian dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang telah diungkapkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Ukuran dan tujuan kebijakan
 - a) Kejelasan tujuan kebijakan Perwali Nomor 19 tahun 2011 yang di implementasikan
 - b) Ukuran Standar pelaksanaan kebijakan Perwali Nomor 19 tahun 2011 yang di implementasikan

2. Sumber Daya kebijakan
 - a) Ketersediaan jumlah SDM yang berkualifikasi dan tercukupi untuk melaksanakan Perwali No 19 tahun 2011 di Kota Bandar Lampung
 - b) Sarana pelaksanaan Perwali No 19 tahun 2011 di Kota Bandar Lampung
 - c) Sumber daya finansial (anggaran) yang digunakan Perwali No 19 tahun 2011 di Kota Bandar Lampung

3. Karakteristik Agen Pelaksana
 - a) Kuantitas agen pelaksana Perwali No 19 tahun 2011 di Kota Bandar Lampung
 - b) Ciri-ciri/ karakter pelaksana Perwali No 19 tahun 2011 di Kota Bandar Lampung

4. Sikap/kecenderungan (*disposition*) para pelaksana
 - a) Sikap penerimaan/penolakan dari pelaksana Perwali No 19 tahun 2011 di Kota Bandar Lampung

5. Komunikasi antar organisasi dan aktivitas pelaksana

- a) Koordinasi antar pihak-pihak yang terlibat Perwali No 19 tahun 2011 di Kota Bandar Lampung
6. Lingkungan ekonomi, sosial, dan politik
 - a) Dukungan faktor eksternal kebijakan dalam Perwali No 19 tahun 2011 di Kota Bandar Lampung

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi menurut Moleong (2005:128) merupakan cara terbaik yang ditempuh dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan dan untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan. Sementara itu, geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga perlu juga dipertimbangkan dalam menentukan lokasi penelitian.

Sesuai dengan judul penelitian ini Implementasi Perwali No 19 tahun 2011 tentang Pelestarian Kebudayaan Lampung di Kota Bandar Lampung, maka penelitian ini dilakukan di wilayah Kota Bandar Lampung dimana sedang dilaksanakannya Kebijakan ini.

D. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:216) informan merupakan orang yang menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta dari suatu objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah organisasi pelaksana yang terkait yaitu Dinas Pariwisata Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung dan tempat usaha

kepariwisataan Kota Bandar Lampung. Adapun Informan terkait pelaksanaan Perwali No. 19 Tahun 2011 yaitu:

Tabel 1. Informan terkait pelaksanaan Perwali No. 19 Tahun 2011

No	Nama Informan	Jabatan
1.	Agustin Agnes Pane, S.sos	Kepala Sub Bagian Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandar Lampung
2.	Ir. Hellina Evirina, MM	Kepala Bidang Sarana dan Jasa Usaha Pariwisata di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandar Lampung
3.	Suryadi Putra S.sos	<i>Manager Marketing</i> Hotel Sahid Bandar Lampung
4.	Imam Syah	Asisten dan <i>Marketing</i> Restoran Puti Minang Bandar Lampung
5.	Tika Ardiah	Sekretaris dan Kasir Rumah Makan Hajja Ir Bandar Lampung
6.	Sonny	Pemilik Nino Icream & Cafe Bandar Lampung
7.	Rahmat Syarif	Masyarakat
8.	Zulyanti	Masyarakat

(Sumber: diolah peneliti, 2015)

E. Sumber Data

Menurut Loftland dalam Moleong (2005:157) sumber data utama pada penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti sumber data tertulis. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer yang digunakan adalah berasal dari hasil wawancara. Sumber data ditulis atau direkam. Wawancara dilakukan kepada informan Implementasi Perwali No 19 tahun 2011 mengenai pelestarian kebudayaan Lampung di Kota Bandar Lampung yang telah ditentukan dengan menggunakan panduan wawancara mengenai Implementasi. Teknik pemilihan orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*. Alasan pemakaian teknik *purposive* dikarenakan oleh bentuk dan ciri penelitian ini

yaitu untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan tujuan dari pelaksanaan penelitian ini. Penentuan orang yang diwawancarai atau responden dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dikarenakan orang tersebut menduduki posisi terbaik yang dapat memberikan informasi-informasi yang akurat terkait dengan topik penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Data sekunder ini digunakan sebagai pendukung guna mencari fakta yang sebenarnya. Data sekunder juga diperlukan untuk melengkapi informasi dalam rangka mencocokkan data yang diperoleh. Sumber data sekunder yang digunakan antara lain berupa berita surat kabar, website, artikel, dan referensi-referensi yang menjadi panduan penyusunan kebijakan Kota Bandar Lampung.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian. Maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Seperti diungkap Esterberg dalam Sugiyono (2009:231)

yaitu wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

2. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2009:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Teknik dokumentasi pada penelitian ini dengan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis yang diperoleh dari yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kota Bandar Lampung dan tempat usaha kepariwisataan Kota Bandar Lampung.

Tabel 2. Dokumen terkait Implementasi Perwali No. 19 Tahun 2011

No.	Dokumen
1.	Perwali No. 19 Tahun 2011 tentang Pelestarian Kebudayaan Lampung dalam hal penampilan dan pemutaran musik tradisional Lampung pada usaha kepariwisataan Kota Bandar Lampung.
2.	Data kepegawaian Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung 2015
3.	Data Jumlah Usaha Kepariwisata di Kota Bandar Lampung Tahun 2014
4.	Data Daftar Tempat Usaha yang menerima Surat Teguran Tahun 2014
5.	Data Jadwal Monitoring Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandar Lampung Tahun 2014
6..	Undangan sosialisasi mengenai Perwali No. 19 Tahun 2011

(Sumber: diolah peneliti, 2015)

3. Observasi

Observasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis pada obyek penelitian. Pengamatan langsung di lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan lokasi penelitian. Nasution dalam Sugiyono (2009:226) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung di lapangan. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan Perwali No 19 tahun 2011. Adapun objek yang di amati peneliti:

Tabel 3. Objek Penelitian Implementasi Perwali No. 19 Tahun 2011

No.	Objek Penelitian	Waktu
1.	Ruangan Kepala Sub Bagian Penyusunan Program, Monitoring dan Evaluasi di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandar Lampung	30 Maret 2015
2.	Ruangan Kepala Bidang Sarana dan Jasa Usaha Pariwisata di Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Bandar Lampung	30 Maret 2015
3.	Hotel Sahid Bandar Lampung	14 April 2015
4.	Restoran Puti Minang Bandar Lampung	13 April 2015
5.	Rumah Makan Hajja Ir Bandar Lampung	16 April 2015
6.	Nino Icream & Cafe Bandar Lampung	20 April 2015

(Sumber: diolah peneliti, 2015)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2009: 248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data,

memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

1. Reduksi Data (*reduction data*).

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bersifat terus menerus sebelum data benar-benar terkumpul.

2. Penyajian Data (*Data Display*).

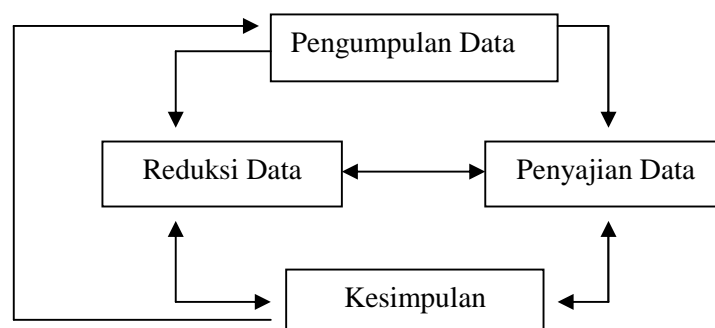
Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penelitian ini penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian, grafik, foto atau gambar sejenisnya jaringan atau bagan. Akan tetapi, paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini adalah dengan teks naratif.

3. Penarikan Kesimpulan (*concluting drawing*).

Penarikan kesimpulan adalah melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung yaitu sejak awal memasuki lokasi penelitian dan selama proses pengumpulan data. Peneliti menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, yang dituangkan dalam kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi hasil penelitian.

Bagan 3. Analisis Data

Analisis Data



Sumber : Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 247)

H. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar validitas dari data yang diperoleh peneliti. Menurut Moleong (2005:327) mengemukakan bahwa untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian kualitatif harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu dalam pemeriksaan data dan menggunakan kriteria:

1. Teknik Memeriksa Kredibilitas Data (Derajat Kepercayaan):

Penelitian ini kriteria keabsahan data yang digunakan adalah kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), penerapan derajat kepercayaan (*credibility*) pada dasarnya menggantikan konsep validasi internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi untuk melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai dan mempertunjukkan derajat kepercayaan (*credibility*) hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

Adapun untuk memeriksa derajat kepercayaan (*credibility*) ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data itu. Triangulasi dianggap sebagai cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan memeriksa temuan di

lapangan dengan membandingkannya berbagai sumber, metode, dan teori yang berhubungan dengan pembahasan

Tabel 4. Contoh Model Triangulasi Keabsahan data

Topik	Data	Wawancara	Observasi	Kesimpulan
Komunikasi Antar Organisasi dan Aktivitas Pelaksana kebijakan	Sosialisasi dan jumlah pelaksana yang terlibat dalam implementasi Perwali No. 19 Tahun 2011 Bandar Lampung.	Kordinasi dilakukan berupa sosialisasi dan monitoring. sosialisasi kebijakan dilakukan melalui media cetak dan forum. Sosialisasi pada media cetak berupa pemberitaan mengenai kebijakan dan sosialisasi berupa forum yaitu pengarahan dan penjelasan kembali mengenai kebijakan pada tahun 2014, namun tidak semua pelaksana yang hadir dalam sosialisasi tersebut. Selain itu monitoring telah dilakukan namun tidak semua tempat usaha yang menjadi pelaksana termonitoring, dengan jumlah personil yang minim hanya beberapa tempat yang dapat dimonitoring.	Peneliti mewawancarai pelaksana yang terlibat dalam implementasi Perwali No. 19 Tahun 2011 Bandar Lampung.	Masih terdapat pelaksana yang tidak mengetahui adanya sosialisasi yang dilakukan sehingga tidak semua pelaksana yaitu pengusaha pariwisata hadir pada kegiatan sosialisasi dan kegiatan monitoring yang dilakukan belum maksimal, terdapat pelaksana yang merasakan belum meratanya kegiatan monitoring.

(Sumber: diolah peneliti, 2015)

2. Teknik Memeriksa Keteralihan Data

Teknik ini dilakukan dengan menggunakan uraian rinci, yaitu dengan melaporkan hasil penelitian seteliti dan secermat mungkin yang menggambarkan konteks tempat penelitian diselenggarakan. Derajat keteralihan dapat dicapai lewat uraian yang cermat, rinci, tebal, atau mendalam serta adanya kesamaan konteks antara pengirim dan penerima.

Upaya untuk memenuhi hal tersebut, peneliti melakukannya melalui tabel data yang disajikan oleh peneliti dalam hasil dan pembahasan.

3. Teknik Memeriksa Kebergantungan

Penelitian kualitatif untuk uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian di lapangan, tetapi bisa memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji *dependability*-nya, dan untuk mengecek apakah hasil penelitian ini benar atau tidak, maka peneliti mendiskusikannya dengan pembimbing. Hasil yang dikonsultasikan antara lain proses penelitian dan taraf kebenaran data serta penafsirannya. Peneliti perlu menyediakan data mentah, hasil analisis data dan hasil sintesis data serta catatan mengenai proses yang digunakan.

4. Kepastian Data (*confirmability*)

Kepastian Data (*confirmability*) berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang ada dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Derajat ini dapat dicapai melalui audit atau pemeriksaan yang cermat terhadap seluruh komponen dan proses penelitian serta hasil penelitiannya. Pemeriksaan yang dilakukan oleh pembimbing menyangkut kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan penilaian derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.